

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa dan keterampilan berbicara sangat berkaitan erat, maka tiap individu dianjurkan memiliki *skill* berkomunikasi dengan baik. Dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab, keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat, yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara menjadi salah satu komponen dalam kemahiran berbahasa karena memiliki urgensi yang penting ketika pembelajaran bahasa asing berlangsung. Aspek berbicara merupakan aspek utama dalam pembelajaran bahasa asing karena terdapat pada lisan itu sendiri. Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang termasuk dari pembelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah yang memiliki kurikulum bahasa Arab, khususnya di sekolah berbasis Islam. Bahasa Arab merupakan bahasa yang unik dengan struktur gramatikal paling akurat dengan suatu keadaan, mempunyai pembendaharaan yang luas terhadap kosakata, dan paling mampu mengutarakan ide dan perasaan manusia. Kata dan kalimat dalam bahasa Arab berkaitan satu sama lain, terikat dengan akar kata, jumlah huruf, arti, dan bunyi dari perbedaan kata tersebut. Ulfa & Saifuddin (2018) memaparkan bahwa bahasa juga terus mengalami kemajuan karena adanya metode pengajaran yang tepat sehingga pemahaman terhadap bahasa yang sedang diajarkan dapat diserap dengan baik.

Keterampilan dalam berbicara bahasa Arab, praktiknya selalu lebih menantang dibandingkan dengan berbicara dalam bahasa ibu atau bahasa utama

yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, ini disebabkan oleh faktor siswa sebagai pembelajar bahasa asing, sehingga siswa sering menghadapi kesulitan dalam berbicara bahasa Arab karena masih membutuhkan adaptasi. Kesulitan-kesulitan ini didasari dari berbagai faktor, meskipun siswa memiliki potensi belajar yang baik, ada kemungkinan kesulitan dalam proses belajar tetap terjadi. Hal ini disebabkan oleh adanya gangguan dalam belajar yang mengakibatkan reaksi yang tidak sesuai dengan karakter masing-masing siswa. Maidarlis et al (2023) memaparkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran *maharah kalam* seperti hambatan linguistik (tata bunyi, kosakata, *qowaid* dan *i'rab*, juga struktur kalimat), dan hambatan non linguistik (motivasi dan minat belajar, sarana belajar, dan kompetensi pendidik).

Kemudian untuk hasil belajar bahasa yang efektif perlu melewati proses belajar, maka diharapkan adanya metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan, sehingga menunjang kemampuan akademik siswa. Proses belajar merupakan kegiatan yang interaktif antara siswa dan guru. Demi menciptakan kegiatan interaktif yang edukatif perlu ditunjang dengan adanya sarana prasarana, lingkungan sekolah yang baik, tenaga pendidik, pendekatan psikologis siswa, tentunya yang tidak boleh terlewat adalah metode pembelajaran. Oleh karena itu Ramayulis (2010) mengungkapkan bahwa hendaknya guru dapat menciptakan dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat memahami keseluruhan materi yang telah disampaikan, dengan metode yang tepat, siswa dapat menyerap pembelajaran dengan baik. Diharapkan guru menguasai beberapa metode pembelajaran karena karakteristik dan cara belajar

siswa berbeda. Dengan menguasai beberapa metode, guru dapat dengan mudah menentukan metode apa yang dapat diterapkan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti di kelas XI IPS MA Muhammadiyah 1 Plus Malang, peneliti menemukan ada beberapa permasalahan. Pertama, adanya sudut pandang yang berkembang bahwa siswa dengan jurusan IPA dianggap lebih cerdas dibanding siswa jurusan IPS. Kedua, penguasaan maharah kalam pada siswa kelas XI IPS yang relatif rendah. Ketiga, metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional, sehingga masih berfokus pada guru. Pada proses pembelajaran berlangsung guru berperan penting di kelas karena sebagai *stake holder* utama ketika terlaksananya pembelajaran dan pembangunan pendidikan, guru menjadi faktor kunci dalam tercapainya kualitas anak bangsa yang baik. Guru berperan sebagai elemen penting dalam mempengaruhi kualitas pendidikan yang efektif, berdasarkan pasal 8 UU Republik Indonesia 14 tahun 2005, E. Mulyasa (2008).

Pada penelitian kali ini, peneliti menerapkan metode *cooperative script* sebagai solusi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI IPS MA Muhammadiyah 1 Plus Malang. Metode *cooperative script* merupakan metode yang dapat membantu siswa berpikir, sistematis, dan siswa lebih berkonsentrasi pada mata pelajaran. Dengan metode ini ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat, seperti yang dikemukakan oleh Setiawati (2019) metode *cooperative script* merupakan metode dengan strategi yang menyenangkan bagi siswa, karena pada penerapannya siswa akan berbicara dengan

teman diskusi secara langsung dan akan mendapat *respond* langsung dari teman diskusinya, sehingga dengan metode ini siswa akan terlibat secara aktif, pembelajaran dapat berlangsung secara baik yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar bahasa Arab siswa. Pembelajaran menggunakan *cooperative script* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan siswa lainnya, dan memungkinkan para siswa mengerjakan tugas dengan kelompok kecil yang bersifat heterogen.

Beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Norshofiati et al (2017) menyatakan bahwa metode *cooperative script* berhasil meningkatkan hasil berpikir siswa secara substansial yaitu kelas eksperimen meningkat 95% dengan kategori sangat baik sedangkan kelas kontrol 77% dengan kategori baik, kemudian penelitian relevan selanjutnya yang dilakukan oleh Sugiat et al (2024) sampel yang berjumlah 27 siswa memiliki nilai rata-rata pretest 45,56 dan posttest nilai rata-rata 81,30. Kedua penelitian menunjukkan bahwa metode yang diterapkan berhasil meningkatkan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Urgensi penelitian ini dilaksanakan karena peneliti melihat permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung, seperti kurangnya kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Arab, dan metode pembelajaran yang diterapkan belum tepat sehingga hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Arab belum optimal. Dengan demikian dibutuhkannya metode yang tepat dan kompeten demi berlangsungnya proses pembelajaran agar guru dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Peneliti berharap dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa yang interaktif, sehingga peneliti tertarik melakukan

penelitian guna menyelesaikan tugas akhir dengan melakukan penelitian terhadap siswa kelas XI IPS MA Muhammadiyah 1 Plus Malang dengan judul “*Pengaruh Metode Cooperative Script Terhadap Peningkatan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XI IPS MA Muhammadiyah 1 Plus Malang*”.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang sudah dipaparkan oleh peneliti di atas, pada penelitian ini menggunakan beberapa pertanyaan sebagai pedoman tambahan informasi mengenai:

1. Bagaimana penerapan metode *cooperative script* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI IPS MA Muhammadiyah 1 Plus Malang?
2. Bagaimana pengaruh metode *cooperative script* terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI IPS MA Muhammadiyah 1 Plus Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *cooperative script* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas XI IPS MA Muhammadiyah 1 Plus Malang.

2. Untuk mengetahui pengaruh metode *cooperative script* terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas XI IPS MA Muhammadiyah 1 Plus Malang.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat ketika penelitian ini dilakukan, diantaranya manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian memberikan banyak kontribusi pengembangan kecakapan siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Arab.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Siswa

Dengan menerapkan metode *cooperative script* diharapkan para siswa kelas XI IPS MA Muhammadiyah 1 Plus Malang dapat mempelajari, memahami, dan lebih cakap dalam berbicara bahasa Arab.

- b. Bagi Guru

Metode *cooperative script* adalah metode yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI IPS MA Muhammadiyah 1 Plus Malang.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti sendiri dikarenakan memberikan banyak informasi yang bermanfaat,

khususnya dalam meningkatkan pembelajaran dalam keterampilan berbicara bahasa Arab.

E. Batasan Istilah

Definisi operasional ditulis, bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami variabel-variabel yang berkaitan dengan judul “*Pengaruh Metode Cooperative Script Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XI IPS MA Muhammadiyah 1 Plus Malang*”.

1. Metode Cooperative Script

Cooperative script berasal dari bahasa Yunani. *Methodes* artinya jalan yang ditempuh, yang dapat diartikan secara sederhana yaitu pendekatan terstruktur untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan *cooperative* berasal dari kata *cooperate* yang artinya bekerja sama, dan gotong royong. Dalam penelitian ini, metode *cooperative script* sebagai suatu pendekatan pembelajaran, para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai materi السفر. Metode ini berfokus pada pengembangan kemampuan komunikasi, pemahaman konsep, dan pemecahan masalah melalui interaksi sosial. Metode *cooperative script* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model pembelajaran yang berhasil dikembangkan, dimana para siswa berperan sebagai pembicara dan pendengar secara bergantian.

- a) Metode Pembelajaran: mengacu pada strategi pengajaran dimana para siswa bekerja sama dalam kelompok kecil maupun kelompok besar demi tercapainya tujuan belajar yang efektif.

- b) *Cooperative*: menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok. Dengan ini siswa saling membantu dan berbagi tanggung jawab.
- c) *Script*: merujuk pada struktur pembelajaran yang terorganisir. Dalam pembelajaran ini siswa secara bergantian menyajikan dan menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya.

2. *Maharah Kalam* (Keterampilan Berbicara Bahasa Arab)

Pada penelitian kali ini, peneliti memfokuskan pada penguasaan maharah kalam atau keterampilan berbicara bahasa Arab terhadap siswa kelas XI IPS MA Muhammadiyah 1 Plus Malang. *Maharah kalam* secara umum berarti keterampilan berbicara, namun dalam konteks pembelajaran bahasa Arab batasannya lebih spesifik.

- a) Kemampuan Berkomunikasi: secara lisan, ini mencakup kemampuan menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan secara jelas, efektif, dan tentunya sesuai dengan konteks.
- b) Melibatkan Aspek Tata Bahasa, Kosakata, dan Pengucapan: dalam keterampilan berbicara bahasa Arab selain menyampaikan pesan, diperlukan juga penguasaan tata bahasa yang baik, kosakata yang luas, dan pengucapan yang jelas juga bagian dari komponen penting.
- c) Mampu Berinteraksi: dapat berinteraksi dalam segala situasi mulai dari percakapan non-formal hingga percakapan formal.

- d) Melibatkan Aspek Non-Verbal: dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya *maharah kalam*, ekspresi wajah, intonasi suara, gestur tubuh juga berperan penting dalam penyampaian pesan oleh pembicara.

